

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan TPT Terhadap Jumlah Kejadian Kejahatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022

Aulia Zahrah Rahmah *¹

Ferdinandus Bata ²

I Wayan Divandra M. S ³

Resky Amalia ⁴

Agus Purwoto ⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Statistika STIS

*e-mail: auliazahrara161003@gmail.com ¹, eddybata27@gmail.com ², iwayandivandra@gmail.com ³,
reskyamalia987@gmail.com ⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap jumlah kejadian kejahatan di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan jumlah penduduk terhadap jumlah kejadian kejahatan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka tidak signifikan. Semakin tinggi jumlah penduduk, semakin tinggi pula jumlah kejadian kejahatan yang terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengurangan kejahatan di wilayah perkotaan, khususnya di Provinsi DKI Jakarta.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kejahatan, DKI Jakarta, Regresi Berganda

Abstract

This study aims to analyze the influence of the population and the open unemployment rate (TPT) on the number of crime incidents in DKI Jakarta Province in 2022. The data used in this study was sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and analyzed using the multiple regression method. The results of the study show that there is a significant influence of the population on the number of crime incidences, while the open unemployment rate is not significant. The higher the population, the higher the number of crime incidents that occur. This research is expected to be the basis for policymakers in designing crime reduction strategies in urban areas, especially in DKI Jakarta Province.

Keywords: Number of Population, Open Unemployment Rate, Crime, DKI Jakarta, Multiple Regression

PENDAHULUAN

Jumlah kejahatan yang tinggi sering terjadi di banyak wilayah perkotaan di seluruh dunia. Kondisi ini biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat di kota-kota besar. Aktivitas ekonomi yang tinggi dan kepadatan penduduk sering menjadi penyebab tingkat kejahatan. Pencurian, perampokan, kekerasan, dan jenis kejahatan lainnya sering menjadi masalah utama yang dihadapi. Jumlah kejahatan yang tinggi tidak hanya mengancam keamanan masyarakat tetapi juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

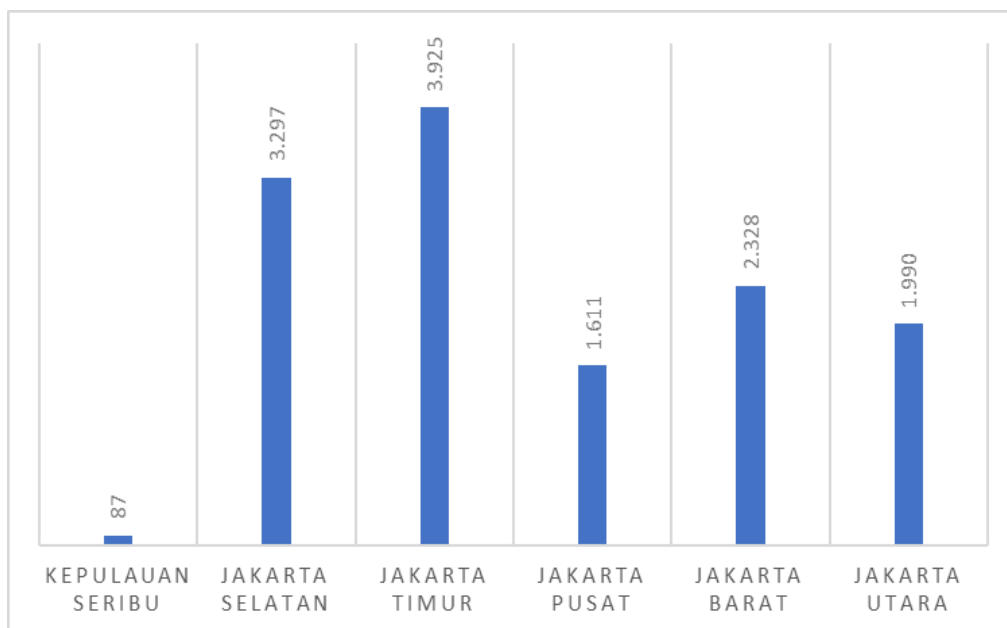
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2023, Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi dengan jumlah kejadian kejahatan tertinggi di Indonesia dengan jumlah kejahatan sebanyak 9.729 kasus kejahatan, diantaranya kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi. Sebagai pusat ekonomi Indonesia, Jakarta memiliki tingkat kepadatan penduduk dan aktivitas ekonomi yang tinggi. Namun, pertumbuhan ekonomi yang pesat ini datang bersamaan dengan masalah keamanan yang signifikan. Pencurian, perampokan, kekerasan, dan kejahatan lainnya terjadi secara teratur di beberapa daerah di Jakarta.

Tabel 1. Nilai indikator kriminalitas menurut jenis indikator di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021 dan Tahun 2022

Jenis Indikator	Tahun	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Jumlah kejahatan (<i>Crime Total</i>)	20.370	18.583
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>)	20.053	15.562
Resiko Penduduk terkena Kejahatan (<i>Crime Rate</i>)	191	574

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2021-2022, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di DKI Jakarta nampak mengalami penurunan. Jumlah kejadian kejahatan (crime total) pada tahun 2021 sebanyak 20.370 kasus, berkurang menjadi sebanyak 18.583 kasus pada tahun 2022. Tetapi kejadian resiko terkena kejahatan (crime rate) pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah orang yang beresiko terkena tindak kejahatan (crime rate) setiap 100.000 penduduk naik sebesar 574 orang dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 191 orang. Semakin tinggi tingkat crime rate maka tingkat kerawanan akan kejahatan suatu daerah semakin tinggi pula.



Sumber : Badan Puser Statistik

Gambar 1. Jumlah kejahatan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022

Selanjutnya, pada grafik diatas disajikan jumlah kejahatan yang dilaporkan pada tahun 2022 menurut kabupaten/kota di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Dari grafik tersebut Kota Jakarta Timur menempati jumlah kejahatan yang dilaporkan tertinggi, yaitu sebanyak 3.925 kasus, diikuti

Kota Jakarta Selatan sebanyak 3.297 kasus. Kejadian jumlah kejahatan yang terkecil terjadi di Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 87 kasus.

Dalam menangani masalah kejahatan, sangat penting untuk memahami komponen yang mempengaruhi insiden kejahatan. Pendekatan ekonomi adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Dengan melihat kondisi ekonomi suatu negara, seperti tingkat pengangguran, ketidaksetaraan ekonomi, dan kemiskinan, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang alasan seseorang untuk melakukan kejahatan. Analisis ini dapat membantu dalam pembuatan kebijakan yang menangani masalah keamanan dengan lebih baik.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan sebelumnya, maka permasalahan penelitian yang didapatkan:

1. Tingkat kejahatan yang tinggi: Masalah utama yang dihadapi adalah tingkat kejahatan yang tinggi di wilayah perkotaan, terutama di Provinsi DKI Jakarta. Jenis kejahatan yang meliputi pencurian, perampokan, kekerasan, penipuan, penggelapan, dan korupsi merupakan ancaman serius bagi keamanan masyarakat.
2. Kepadatan penduduk dan aktivitas ekonomi: Jakarta, sebagai pusat ekonomi Indonesia, memiliki tingkat kepadatan penduduk dan aktivitas ekonomi yang tinggi sejalan dengan tingkat pengangguran yang masih tinggi. Hal ini menyebabkan masalah keamanan yang signifikan, di mana kejahatan seperti pencurian, perampokan, dan kekerasan terjadi secara teratur di beberapa daerah di Jakarta.
3. Kemungkinan adanya faktor lain selain demografi dan ekonomi yaitu keterkaitan antara tingkat pendidikan dan penurunan kejahatan.

Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

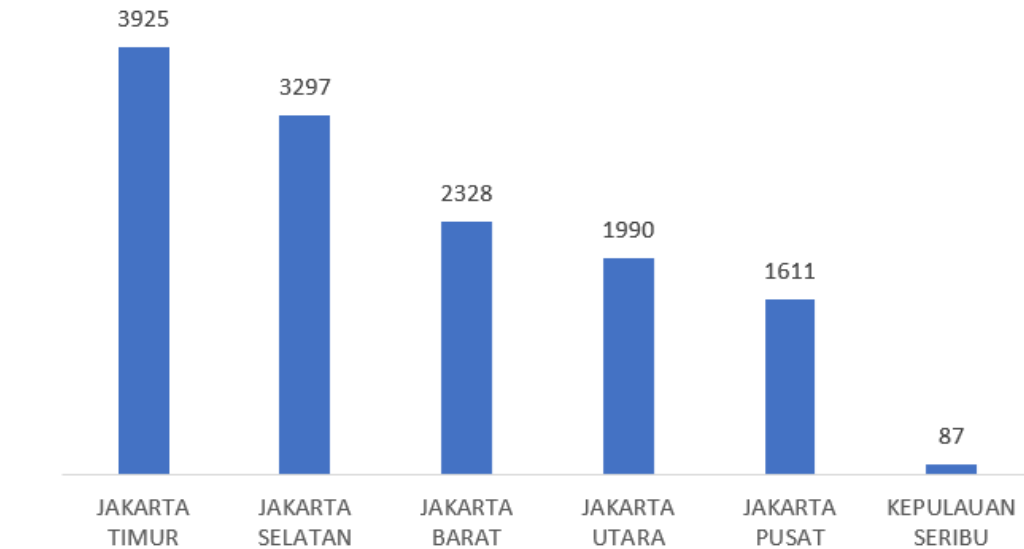
1. Bagaimana gambaran umum kejadian kejahatan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk dan TPT terhadap jumlah kejadian kejahatan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2022?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 dengan menggunakan data sekunder berupa data Statistik Politik dan Keamanan (Polkam). Data Polkam ini dikumpulkan dari registrasi laporan di seluruh jajaran kepolisian yang ada di DKI Jakarta, seperti Polda Metro Jaya dan enam Kepolisian Resor (Polres) kabupaten/kota tahun 2022. Kedua adalah bersumber dari BPS hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah kabupaten/kota yang ada di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 yaitu sebanyak 5 kota dan 1 kabupaten administrasi. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah kejadian kejahatan. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk. Uji yang digunakan yaitu uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan uji signifikansi estimator berupa uji F dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Jumlah Kejahatan di Provinsi DKI Jakarta**

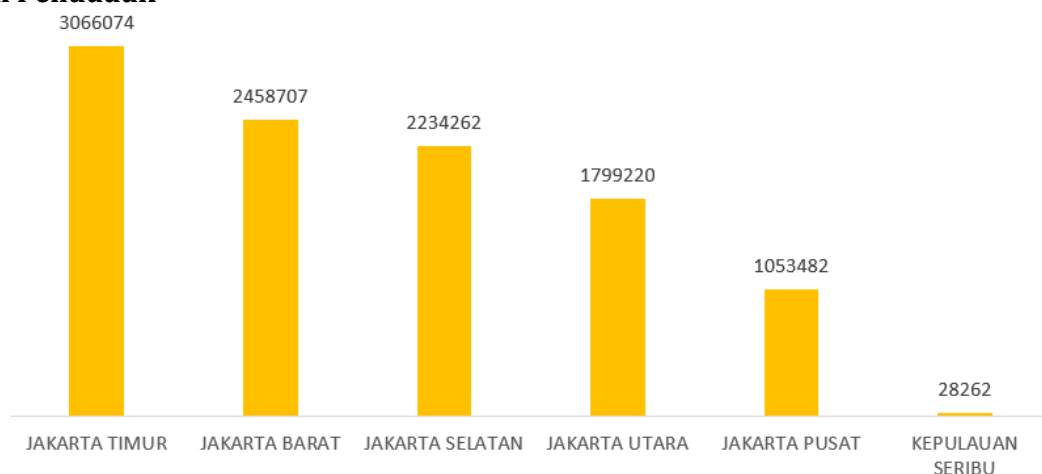
Jakarta adalah Ibu Kota Republik Indonesia. Provinsi DKI Jakarta memiliki luas keseluruhan wilayah sebesar 662,33 km² yang terbagi menjadi lima wilayah Kota Administrasi dan satu Kabupaten Administrasi yaitu Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Utara, Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur dan Kabupaten Kepulauan Seribu.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 2. Jumlah Kejadian Kejahatan Terbesar Provinsi DKI Jakarta 2022

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa wilayah dengan jumlah kejadian kejahatan terbesar adalah Kota Jakarta Timur dengan jumlah kejadian kejahatan sebanyak 3925 kejadian. Kemudian Kota Jakarta Selatan berada di peringkat kedua dengan jumlah kejadian kejahatan sebanyak 3297 kejadian dan wilayah dengan jumlah kejadian kejahatan terbanyak ketiga adalah Kota Jakarta Barat sebanyak 2328 kejadian. Kota Jakarta Pusat berada di peringkat empat dengan jumlah kejadian kejahatan sebanyak 1611 kejadian dan terakhir adalah Kabupaten Kepulauan Seribu dengan jumlah kejadian kejahatan sebanyak 87 kejadian.

Jumlah Penduduk

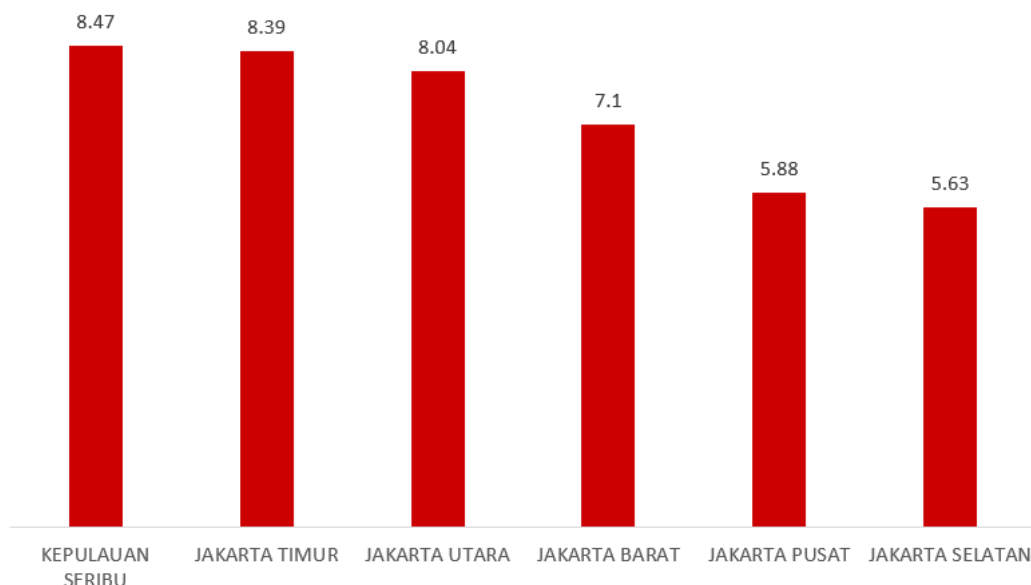
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 3. Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta 2022

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa jumlah penduduk terbesar adalah wilayah Kota Jakarta Timur dengan jumlah penduduk sebesar 3.066.074 jiwa. Kemudian Peringkat kedua jumlah penduduk terbesar adalah wilayah Kota Jakarta Barat dengan jumlah penduduk sebesar 2.458.707 jiwa. Kota Jakarta Selatan memiliki jumlah penduduk sebesar 2.234.262 jiwa yang membuat wilayah ini berada di posisi ketiga. jumlah penduduk terbesar keempat di Provinsi DKI Jakarta adalah wilayah Kota Jakarta Utara dengan jumlah penduduk sebesar 1.799.220 jiwa. Dan yang terakhir wilayah dengan jumlah penduduk terkecil adalah wilayah Kabupaten Kepulauan Seribu dengan jumlah penduduk hanya sebesar 28.262 jiwa.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Dapat dilihat pada Gambar 5, bahwa wilayah dengan TPT tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Seribu yaitu sebesar 8,47 persen kemudian wilayah dengan TPT tertinggi kedua adalah Kota Jakarta Timur yaitu sebesar 8,39 persen. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk Kota Jakarta Timur yang sangat banyak yaitu sebanyak 3066074 jiwa yang menyebabkan banyaknya pengangguran terbuka di wilayah Kota Jakarta Timur. wilayah dengan TPT tertinggi ketiga adalah Kota Jakarta Utara yaitu sebesar 8,04 persen. Kota Jakarta Barat berada di peringkat empat dengan TPT sebesar 7,1 persen dan peringkat kelima adalah Kota Jakarta Pusat dengan TPT sebesar 5,88 persen. Yang terakhir, wilayah dengan TPT terendah adalah Kota Jakarta Selatan yaitu sebesar 5,63 persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 4. Tingkat pengangguran terbuka Provinsi DKI Jakarta 2022

Pengaruh Jumlah Penduduk dan TPT Terhadap Jumlah Kejadian Kejahatan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022

Analisis Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari normalitas, homoskedastisitas, non multikolinearitas dan linearitas.

1. Normalitas

Asumsi klasik normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan bahwa nilai statistik D sebesar 0,205 dan nilai p-value sebesar 0,200, sehingga nilai p-value lebih besar dari nilai α yang sebesar 5% atau 0,05. Maka disimpulkan bahwa Gagal Tolak H_0 yang berarti bahwa residual berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

2. Homoskedastisitas

Asumsi klasik homoskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Breuch-Pagan. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan bahwa nilai statistik χ^2_{hit} sebesar 1,8766 dan nilai p-value sebesar 0,3913, sehingga nilai p-value lebih besar dari nilai α yang sebesar 5% atau 0,05. Maka disimpulkan bahwa Gagal Tolak H_0 yang berarti bahwa nilai varians error konstan atau asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

3. Non multikolinearitas

Pengujian asumsi ini dengan melihat nilai VIF (variance Inflation Factor). Dari pengolahan data yang dilakukan, didapatkan nilai VIF untuk variabel jumlah penduduk sebesar 1,005 dan untuk variabel TPT sebesar 1,005. Kedua nilai VIF yang didapatkan < 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-multikolinearitas terpenuhi.

Penduga Parameter Model

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan untuk jumlah kejadian kejahatan dan ke-dua variabel independen adalah sebagai berikut.

$$\widehat{\text{kejadian kejahatan}} = 1239,336 + 0,001/P - 149,917TPT$$

Dengan keterangan :

Kejadian kejahatan : jumlah kejadian kejahatan
JP : Jumlah penduduk
TPT : Tingkat pengangguran terbuka

Analisis Pengujian Keberartian Model

Pengujian keberartian penduga parameter, dilakukan secara simultan dan secara parsial, sebagai berikut.

1. Uji secara simultan

Hasil pengolahan didapatkan nilai statistik uji F sebesar 16,373 dan nilai p-value sebesar 0,024, nilai p-value lebih besar dari nilai α yang sebesar 5% atau 0,05. Sehingga keputusannya adalah Tolak H_0 , yang berarti dengan tingkat signifikansi 5 persen dan pada jumlah sampel yang digunakan, terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa terdapat minimal satu dari dua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kejadian kejahatan di Provinsi DKI Jakarta menurut kabupaten/kota.

2. Uji secara parsial

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistik uji-t untuk semua variabel independen adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai uji t pada setiap variabel independent

No	Variabel	t	p-value
(1)	(2)	(3)	(4)
1.2.	Jumlah Penduduk	5,585	0,011
2.2.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	-0,837	0,464

Sumber: Hasil pengolahan, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa semua nilai statistik uji t dan p-value untuk kedua variabel independen. Terdapat satu variabel yang memiliki nilai p-value lebih kecil dari nilai α yang sebesar 5% atau 0,05 yang sebesar 0,011 dan satu variabel lainnya memiliki nilai p-value lebih besar dari nilai α yang sebesar 5% atau 0,05 yang sebesar 0,464. Sehingga kesimpulannya adalah pada tingkat signifikansi 5% dan pada jumlah sampel yang digunakan, terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan

secara parsial terhadap jumlah kejadian kejahatan di Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan, pada tingkat signifikansi 5% dan pada jumlah sampel yang digunakan, belum cukup bukti untuk menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah kejadian kejahatan di Provinsi DKI Jakarta.

Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data adalah 0,916 yang artinya bahwa variabel independen, yakni jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dapat menjelaskan variabel jumlah kejadian kejahatan sebesar 91,6% sedangkan sisanya yaitu sebesar 8,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimuat dalam penelitian ini.

Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kejadian Kejahatan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022

Berdasarkan pengujian keberartian model melalui uji secara simultan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat minimal satu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah kejadian kejahatan. Dan melalui uji parsial diketahui bahwa terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah kejadian kejahatan, yakni variabel jumlah penduduk.

Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah penduduk adalah 0,001, artinya ketika nilai dari jumlah kejadian kejahatan bertambah satu satuan, maka nilai jumlah kejadian kejahatan akan meningkat sebesar 0,001 kasus, dengan ketentuan nilai dari variabel independen lainnya memiliki perubahan yang konstan atau tetap. Oleh karena itu, hasil dari variabel jumlah penduduk pada tingkat signifikansi 0,05 bernilai positif signifikan terhadap jumlah kejadian kejahatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis yang diterapkan pada penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh yaitu.

1. Berdasarkan gambaran umum jumlah kejadian kejahatan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2022, dapat dilihat bahwa Kota Jakarta Timur adalah wilayah dengan jumlah kejadian kejahatan terbanyak di Provinsi DKI Jakarta. Kemudian, wilayah dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terkecil adalah Kota Jakarta Selatan. Sedangkan Kota Jakarta Timur menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi DKI Jakarta.
2. Variabel jumlah penduduk secara statistik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kejadian kejahatan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2022. Namun, Variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kejadian kejahatan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2022.
3. Berdasarkan analisis melalui regresi linier berganda, untuk jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap jumlah kejadian kejahatan yang memengaruhi peningkatan variabel dependen sebesar 0,011 satuan.

Saran

Saran yang bisa diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan validitas hasil, disarankan agar penelitian lebih teliti di pengambilan variabel independent dalam proses pengumpulan dan analisis data sehingga tidak ada yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi DKI Jakarta. (2023, September 20). *Statistik Kriminalitas Provinsi DKI Jakarta 2022*. Badan Pusat Provinsi DKI Jakarta.
- BPS Indonesia. (2023, December 12). *Statistik Kriminal 2023*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Mustofa, Muhammad. (2005). *Metodologi Penelitian Kriminologi, Edisi Kedua*. Depok: FISIP-UI Press.
- Rohman, A. (2016). UPAYA MENEKAN ANGKA KRIMINALITAS DALAM MERETAS KEJAHATAN YANG TERJADI PADA MASYARAKAT. *Jurnal Perspektif*, XXI, 128.
- Kartono. 1999. *PATOLOGI SOSIAL*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutherland and Donald R. Cressey. *Principles of Criminology*. New York: JB. Lippincott Company, 1960.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). <https://tanjabtimkab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>
- Said, Rusli. 2001. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. JAKARTA: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Sosial.
- Arsyad, L. 2004. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sadono, Sukirno. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.-b). <https://mahulukab.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Azuar Juliandi. 2014. *Metodologi penelitian Bisnis*. Medan : Umsu Pers.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Santoso, Slamet. (2013). *Statistik Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: Umpo Press.
- Mardiatmoko, Gun. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.])." *Barekeng*, vol. 14, no. 3, 2020, pp. 333-342, doi:[10.30598/barekengvol14iss3pp333-342](https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342).
- C.Trihendradi. 2013. *Langkah Mudah Menguasai Analisis Statistik Menggunakan SPSS 21*. Yogyakarta: ANDI.